

Pengaruh Kualitas *Sustainability Report* terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Zulfah Ira Simatupang¹, Nurzi Sebrina^{1*}

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang,
Indonesia
Email: nurzisebrina@gmail.com

Abstract

We examine the effect of the quality of the Sustainability Report on the value relevance of accounting information. The population is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. Sampling was carried out by purposive sampling which resulted in 60 companies with 4 years of observation (2016-2019). The value relevance of accounting information is carried out by the price model, Ohlson (1995). The quality of the Sustainability Report is measured by a disclosure index based on GRI G4 and GRI Standards. The results show that in 2016-2019 observations, the quality of the Sustainability Report has a negative effect on the value relevance of accounting information. This phenomenon was caused by market anomalies in the value relevance of accounting information in 2019, due to the Covid-19 pandemic, which had an impact on the overall decline in Indonesian stock market prices at the beginning of 2020. In further testing, it was carried out by excluding 2019 observations, and the results were showing an increase in the quality of sustainability reports, increasing the value relevance of accounting information.

Keywords: *Sustainability Report; value relevance; Covid-19 pandemic.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas *Sustainability Report* terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, terdapat 60 perusahaan yang dijadikan sampel dengan pengamatan selama 4 tahun (2016-2019). Relevansi nilai informasi akuntansi diukur dengan model harga Ohlson (1995). Kualitas *Sustainability Report* diukur dengan indeks pengungkapan berdasarkan GRI G4 dan GRI *Standard*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengamatan tahun 2016-2019 kualitas *Sustainability Report* berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Fenomena tersebut disebabkan oleh anomali pasar pada relevansi nilai informasi akuntansi tahun 2019, akibat *pandemic Covid-19* yang berdampak pada penurunan harga saham di Indonesia secara keseluruhan pada awal tahun 2020. Dalam pengujian lebih lanjut, dilakukan dengan mengecualikan pengamatan tahun

2019, dan hasilnya menunjukkan peningkatan kualitas *Sustainability Report*, meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

Kata kunci: *Sustainability Report*, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Pandemic Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin menuntut perusahaan untuk dapat memberikan informasi terkait perusahaan kepada para stakeholder. Informasi yang diungkapkan perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor yang digunakan investor dalam keputusan investasi (Ahn, 2019). Informasi yang disajikan perusahaan harus merupakan informasi yang berkualitas, memiliki nilai dan dapat berguna bagi pemakai dalam mengambil keputusan yang bermanfaat. Salah satu karakteristik kualitas informasi akuntansi yaitu keberpautan atau kerelevanan (*relevance*). Dalam IFRS dijelaskan bahwa karakteristik kualitatif informasi yang dapat dikategorikan relevan, apabila informasi tersebut memiliki nilai prediktif, nilai konfirmasi, dan ketepatanwaktuan. Artinya, semakin relevan suatu informasi maka reaksi investor juga akan semakin besar atas informasi tersebut.

Relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) terkait seberapa besar harga saham dan return saham bereaksi terhadap informasi akuntansi (Scott, 2015). Relevansi nilai terjadi apabila angka-angka akuntansi dapat mempengaruhi harga dan return saham secara signifikan. Artinya, informasi akuntansi dalam laporan keuangan mempunyai nilai prediktif maupun konfirmatif terhadap fenomena dalam relevansi nilai (Sebrina & Taqwa, 2017). Informasi akuntansi yang memiliki peran dalam menginformasikan kinerja dan nilai suatu perusahaan tercermin dalam nilai laba bersih dan nilai buku (Ohlson, 1995).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa relevansi nilai dari angka laba dan nilai buku telah mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Rendahnya kualitas informasi menjadi faktor penyebab relevansi nilai yang semakin menurun (Lev, 1989). Saat ini untuk dapat memperoleh informasi yang berkualitas dan memiliki relevansi nilai terkait perusahaan, informasi keuangan bukanlah satu-satunya faktor yang dapat menjelaskan variasi nilai pasar perusahaan. Faktor non-keuangan juga menjadi faktor yang sama pentingnya dalam mempengaruhi nilai pasar perusahaan (Aureli et al., 2020). Mengingat bahwa sampai saat ini relevansi nilai masih menjadi formula teoritis yang sering digunakan, maka penelitian ini akan mencoba menggabungkan topik konvensional relevansi nilai dengan topik kontemporer yakni informasi non keuangan yang dimuat dalam laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan dalam penelitian ini dijadikan sebagai informasi lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi relevansi nilai. Hal ini dikarenakan, semakin banyaknya tuntutan *stakeholder* saat ini dalam menilai perusahaan bukan hanya sekedar mengetahui kinerja keuangan perusahaan, namun juga ingin mengetahui kinerja non-keuangan perusahaan (N. Burhan & Rahmanti, 2012). Salah satu pendorong atas banyaknya tuntutan *stakeholders* adalah adanya berbagai

peristiwa sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian *stakeholder* atas perusahaan (Sari & Marsono, 2013).

Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang diterbitkan perusahaan yang memuat informasi ekonomi, sosial, lingkungan, dan model tata kelola perusahaan secara komprehensif yang menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmen ekonomi global perusahaan yang berkelanjutan (GRI, 2013). Hal ini didasarkan pada teori *stakeholder*, di mana laporan keberlanjutan menjadi bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder*. Berdasarkan perkembangannya, jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* di Indonesia masih sangat sedikit, yang menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan akan lingkungan dan tanggungjawab sosialnya masih tergolong cukup rendah. Akan tetapi, melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51 tahun 2017 kewajiban untuk menerbitkan *sustainability report* mulai dilakukan secara bertahap dari periode pelaporan tahun 2019 yang berlaku bagi seluruh lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Dengan diungkapkannya informasi terkait keberlanjutan perusahaan akan dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dan investor. Investor dapat menangkap sinyal yang diberikan perusahaan untuk menilai perusahaan dalam pengambilan keputusan informasi yang bermanfaat dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Lopatta & Kaspereit, 2012). Dengan demikian, dengan adanya informasi non keuangan terkait keberlanjutan yang dimuat dalam *sustainability report* akan mempengaruhi relevansi nilai perusahaan tersebut (Alshehhi et al., 2018).

Salah satunya penelitian yang dilakukan pada perusahaan di Singapura yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *sustainability reporting* dengan nilai saham dan hubungannya akan semakin kuat apabila kualitas dari *sustainability report* semakin baik (Loh et al., 2017). Hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan Miralles-quir et al (2018) yang menemukan bahwa terdapat asosiasi negatif antara *sustainability report* dan nilai saham dalam arti investor di Brazil tidak menganggap bahwa informasi dalam *sustainability report* sebagai relevansi nilai. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Indonesia, penelitian yang menguji relevansi nilai dari *sustainability report* dilakukan oleh Farhana dan Adelina (2019) pada perusahaan di Indonesia tahun 2014-2016, temuan penelitian mendapatkan hasil bahwa *sustainability report* mempunyai pengaruh positif dengan nilai pasar perusahaan, yang artinya semakin banyaknya item yang diungkapkan dalam *sustainability report* maka akan semakin besar nilai pasar perusahaan.

Argumen dan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menghubungkan *sustainability report* dan relevansi nilai menunjukkan bahwa masih terdapat hasil yang tidak konsisten. Sedangkan kebutuhan *stakeholder* akan informasi sosial, ekonomi dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan menjadi perhatian penting dan dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan. Pengukuran kualitas *Sustainability Reporting* menggunakan pedoman GRI-G4 untuk 2016 dan GRI *Standard* untuk tahun 2017-2019 yang menjadi suatu keterbaruan dalam riset ini.

Rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sejauh mana pengaruh kualitas *Sustainability Report* terhadap relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019? Penelitian ini dilakukan

bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris bahwa informasi non keuangan yang bersumber dari *sustainability report* yang berkualitas mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori pensinyalan merupakan teori pensinyalan melibatkan dua pihak yaitu manajemen sebagai pihak internal perusahaan yang berperan dalam memberikan sinyal dan investor sebagai pihak eksternal yang berperan sebagai penerima sinyal yang diberikan pihak internal (Spence, 1973). Sinyal yang diberikan pihak eksekutif kepada pihak luar akan dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dan pengguna informasi tersebut. Sinyal yang diberikan perusahaan dapat berupa informasi keuangan yang bersumber dari laporan keuangan dan informasi non keuangan terkait aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Dengan adanya sinyal yang diberikan perusahaan, diharapkan investor dapat bereaksi positif terhadap perusahaan dan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan (Cormier et al., 2016). Reaksi investor disini menunjukkan bahwa investor dapat menilai dengan mudah risiko bisnis perusahaan atas sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi dan investor memiliki ekspektasi bahwa kinerja perusahaan akan lebih baik di masa depan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberi manfaat bagi *stakeholder* (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* disini menganggap bahwa aktivitas keberlanjutan perusahaan sangat penting bagi investor yang menjadikan informasi keberlanjutan sebagai informasi yang bermanfaat dan memiliki relevansi nilai. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi dasar informasi bagi *stakeholder* dalam menilai aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Informasi dari *sustainability report* menjadi sarana dalam mengkomunikasikan informasi perusahaan kepada *stakeholder* yang dapat meningkatkan citra positif perusahaan. Sehingga, terdapat ekspektasi bahwa citra positif dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mempengaruhi harga dan return saham yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Relevansi Nilai

Relevansi adalah kapasitas dan kemampuan informasi untuk dapat membantu pengguna dalam memprediksi kejadian pada masa lalu, masa sekarang dan masa mendatang atau dalam mengkonfirmasi dan mengkoreksi harapan yang diinginkan (Suwardjono, 2014). Relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) terkait seberapa besar harga saham dan return saham bereaksi terhadap informasi akuntansi yang berkaitan dengan nilai perusahaan (Scott, 2015). Konsep dari relevansi nilai menjelaskan terkait dengan bagaimana investor dapat bereaksi terhadap publikasi informasi akuntansi oleh perusahaan. Dengan reaksi ini dapat membuktikan bahwa informasi akuntansi menjadi isu penting yang perlu

dipertimbangkan investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Karakteristik utama dari relevansi nilai informasi akuntansi adalah informasi akuntansi yang berkualitas yang tinggi dan memiliki manfaat bagi pengguna. Informasi akuntansi dapat dikatakan memiliki kualitas yang tinggi apabila terdapat hubungan yang kuat antara harga saham dengan laba dan nilai buku, karena informasi yang disajikan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Lev, 1989).

Sustainability Report

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan perusahaan yang memuat informasi ekonomi, sosial, lingkungan, dan model tata kelola perusahaan secara komprehensif yang menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmen ekonomi global perusahaan yang berkelanjutan (GRI, 2013). Informasi terkait lingkungan dan social merupakan informasi tambahan yang dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna. Informasi tersebut penting sebagaimana dituangkan dalam PSAK No.1 paragraf 12. Hal tersebut juga didukung oleh pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 40 (2007) Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 1. Dalam pengungkapan *sustainability report* pedoman yang dijadikan landasan adalah pedoman yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang diperkenalkan pada tahun 2000 yaitu GRI G1, berdasarkan perkembangannya sampai saat ini pedoman terbaru yang diperkenalkan GRI adalah *GRI standard*. Di Indonesia *GRI standards* diperkenalkan pada tahun 2017 yang mulai efektif berlaku pada 1 Juli 2018. Untuk penyusunan *sustainability report* pada tahun 2016 perusahaan masih mengacu pada GRI G4 yang mengungkapkan 58 indikator standar umum dan 91 indikator standar khusus dalam menilai kualitas *sustainability report*. Sementara itu, tahun 2017-2019 perusahaan sudah mulai mengadopsi *GRI standar* dengan mengungkapkan 56 indikator standar umum dan 74 indikator standar khusus yang merupakan penyederhanaan dari sebelumnya.

3. METODE RISET

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2016-2019 yang berjumlah 664 perusahaan. Jenis data yang digunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dengan cara mengunduh di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *website* masing-masing perusahaan dan *website National Center of Sustainability Reporting* (www.ncsr-id.org). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel di atas, sampel penelitian diperoleh sebanyak 60 perusahaan pertahun dan untuk 4 (empat) tahun pengamatan diperoleh 240 sampel.

Variabel kualitas *sustainability report* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *disclosure index*, yang dilakukan dengan menilai informasi kualitatif menggunakan GRI G4 dan GRI-standards, skor 0 diberikan apabila perusahaan

tidak mengungkapkan item yang ada pada tabel GRI dan skor 1 diberikan apabila perusahaan mengungkapkan item sesuai dengan GRI. Selanjutnya untuk mendapatkan indeks kualitas dari *sustainability report* didapatkan dengan membandingkan total skor yang diperoleh dengan total skor maksimum dari seluruh aspek. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$SRQuality = \frac{\text{Total Skor yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total skor maksimal seharusnya}}$$

Relevansi nilai dalam penelitian ini diukur sebagai kemampuan pelaporan keuangan untuk menangkap informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi nilai saham (Francis & Schipper, 1999). Relevansi nilai informasi akuntansi dalam penelitian ini menggunakan proksi nilai pasar perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham di pasar (Ohlson, 1995). Model Ohlson (1995) digunakan untuk menganalisis relevansi nilai informasi akuntansi yakni pengaruh nilai buku per saham dan laba per saham terhadap nilai pasar perusahaan.

Nilai pasar perusahaan dihitung dengan mengalikan harga pasar saham dengan jumlah lembar saham yang beredar di bulan ke-4 setelah tahun buku berakhir yaitu tanggal 1 April tahun berikutnya. Nilai buku dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai buku per lembar saham yang menunjukkan aset bersih yang dimiliki investor untuk setiap satu lembar saham yang dimilikinya apabila perusahaan dilikuidasi. Nilai Buku per lembar saham diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar sahan yang beredar}}$$

Nilai laba dalam penelitian ini diukur dengan menghitung laba per saham perusahaan. Laba per saham menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Nilai laba per lembar saham dalam penelitian ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah lembar sahan yang beredar}}$$

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *leverage*. Tingkat *leverage* perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) karena dapat menggambarkan potensi manfaat dan risiko dari penggunaan utang perusahaan. DER (*Debt to Equity Ratio*) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam statistik deskriptif, teknik deskriptif yang dijelaskan adalah mean, modus, median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum yang digunakan dari masing-masing variabel dalam penelitian. Model yang digunakan

dalam penelitian ini mengacu pada model Ohlson (1995) sebagai model dasar untuk memperkirakan hubungan antara kualitas *sustainability report* dengan relevansi nilai informasi akuntansi dalam mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Model (1) yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh informasi keuangan yaitu informasi nilai buku dan laba bersih terhadap nilai pasar perusahaan tanpa adanya informasi lain. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$(1) MV_{i,t+4} = \alpha_{0,t} + \beta_{1,t}BVS_{i,t} + \beta_{2,t}EPS_{i,t} + \beta_{3,t}LEV_{(i,t)} + \epsilon_{i,t}$$

Selanjutnya model (2) yang digunakan bertujuan untuk menguji pengaruh informasi keuangan yaitu nilai buku dan laba serta dengan menambahkan informasi non keuangan yakni *sustainability report* sebagai proxy informasi lain terhadap nilai pasar perusahaan. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$(2) MV_{i,t+4} = \alpha_{0,t} + \beta_{1,t}BVS_{i,t} + \beta_{2,t}EPS_{i,t} + \beta_{3,t}SRQuality_{(i,t)} + \beta_{3,t}LEV_{(i,t)} + \epsilon_{i,t}$$

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Standar Deviasi
MV	240	3.977,54	1.592,50	32.150,00	50,00	5.915,08
BVS	240	2.174,69	1.255,45	16.382,80	28,09	2.759,71
EPS	240	302,32	138,31	3.371,28	0,32	498,54
SRQUALITY	240	0,31	0,38	0,74	0,00	0,22
LEV	240	2,62	1,35	14,75	0,06	2,82

(Sumber: Data diolah dengan Eviews10)

Berdasarkan deskriptif statistik dalam tabel nilai maksimum dari *Market Value* (MV) didominasi oleh perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) dan nilai minimum perusahaan Darma Henwa Tbk (DEWA) dan PP Properti Tbk (PPRO). Nilai buku per lembar saham maksimum yaitu perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) dan nilai buku per lembar saham minimum pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk (WSBP). Nilai *Earnings per Share* (EPS) maksimum pada perusahaan IndoTambangraya Megah Tbk (ITMG), dan nilai *Earnings per Share* (EPS) minimum pada perusahaan Darma Henwa Tbk (DEWA). Nilai Kualitas *sustainability report* (SRQuality) maksimum oleh PT Bank Pembangunan Jawa Barat Tbk (BJBR) dan nilai minimum 0,00 oleh beberapa perusahaan yang tidak rutin menerbitkan kualitas *sustainability report* selama tahun pengamatan.

Selanjutnya, untuk skor kualitas *sustainability report*, apabila dibedakan untuk setiap sektor, rata-rata indeks kualitas *sustainability report* berdasarkan sektor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rata-Rata Skor Indeks Kualitas *Sustainability Report* berdasarkan sector dan aspek pengungkapan

Sektor	Jumlah Perusahaan	Rata-Rata Pengungkapan Standar Umum	Rata-rata Jumlah Pengungkapan Standar Khusus			Rata-rata Indeks Skor Kualitas SR
			Economic	Environment	Social	
Perkebunan	3	34	3	11	16	0.39
Pertambangan	7	22	3	8	9	0.29
Industri dasar dan Kimia	8	23	3	7	8	0.26
Aneka Industri	2	24	3	7	6	0.25
Industri Barang Konsumsi	6	21	2	6	6	0.22
Properti, Real Estat, dan Bangunan Kontruksi	7	30	5	5	10	0.36
Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	5	19	3	6	8	0.25
Keuangan	17	27	3	4	8	0.28
Perdagangan, jasa, dan Investasi	5	25	4	7	9	0.32
Total	60					

(Sumber: Data diolah dengan Eviews10)

Berdasarkan rata-rata skor indeks kualitas *Sustainability Report* masing-masing sektor dan aspek pengungkapan pada tabel 2, perusahaan sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi sembilan sektor. Dari kesembilan sektor tersebut, sektor yang paling banyak menerbitkan *Sustainability Report* dan berpedoman pada GRI adalah sektor keuangan. Rata-rata skor tertinggi adalah sektor perkebunan sebesar 0.39 dan rata-rata skor terendah sebesar 0.22 berasal dari sektor industri barang konsumsi, hal ini dikarenakan beberapa perusahaan pada sektor ini belum berpedoman pada GRI dalam menyusun *Sustainability Report*. Pengungkapan aspek ekonomi tertinggi dengan rata-rata mengungkapkan 5 item yang disyaratkan didapatkan pada sektor properti, real estat, dan bangunan kontruksi. Rata-rata pengungkapan aspek lingkungan tertinggi didapatkan pada sektor perkebunan yang mengungkapkan rata-rata 11 item dan sektor pertambangan yang mengungkapkan rata-rata 8 item yang disyaratkan GRI. Selanjutnya pada aspek sosial pengungkapan tertinggi didapatkan pada sektor perkebunan yang mengungkapkan rata-rata 16 item, sektor Properti, Real Estat, dan Bangunan Kontruksi yang mengungkapkan rata-rata 16 item, dan sektor pertambangan yang mengungkapkan rata-rata 9 item yang disyaratkan GRI. Dilihat dari skor indeks kualitas *sustainability report* berdasarkan sektor dapat disimpulkan pengungkapan *sustainability report* yang lebih banyak dilakukan oleh perusahaan di bidang sensitif yang dampaknya sangat dekat dengan masyarakat atau stakeholder akan lebih banyak mengungkapkan item yang disyaratkan GRI pada area sensitive tersebut.

Terakhir, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *control* yang terdiri dari satu variabel yaitu leverage dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Leverage memiliki rata-rata 2,62 dengan standar deviasi 2,82. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimum sebesar 14,75 dan nilai minimum 0,06.

Berdasarkan hasil estimasi pemilihan model regresi pada *Chow Test* dan *Hausman Test*, maka model yang digunakan adalah pendekatan *fixed effect model* untuk mengestimasi relevansi nilai informasi akuntansi dengan menggunakan model Ohlson (1995) dalam melihat pengaruh informasi keuangan yaitu nilai buku dan laba terhadap nilai pasar perusahaan (model 1) dan pengaruh adanya informasi non keuangan yaitu kualitas *Sustainability Report* terhadap relevansi nilai informasi akuntansi (model 2). Adapun hasil regresi panel dengan menggunakan pendekatan *fixed effect model* untuk regresi model 1 dan model 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Regresi Panel Perusahaan Sampel tahun 2016-2019

Persamaan Regresi Model 1				
$MV_{i,t+4} = \alpha_{0,t} + \beta_{1,t}BVS_{i,t} + \beta_{2,t}EPS_{i,t} + \beta_{3,t}LEV_{(i,t)} + \varepsilon_{i,t}$				
Persamaan Regresi Model 2				
$MV_{i,t+4} = \alpha_{0,t} + \beta_{1,t}BVS_{i,t} + \beta_{2,t}EPS_{i,t} + \beta_{3,t}SRQuality_{(i,t)} + \beta_{3,t}LEV_{(i,t)} + \varepsilon_{i,t}$				
Variabel		Prediksi	Model 1	Model 2
Konstanta	Coef		4373.4160	4553.4640
	t-stat		44.5822	32.2696
BVS	Coef	+	-1.3221***	-1.4342***
	t-stat		-15.2199	-12.4541
EPS	Coef	+	3.2675***	3.5834***
	t-stat		12.1605	10.0240
SRQuality	Coef	+		-462.5664
	t-stat			-7.8621
LEV	Coef	+	-27.9863***	8.2053***
	t-stat		-1.4723	0.3355
Adjusted R-squared			0.9928	0.9674
F-statistic			526.7364	112.6365
Prob(F-statistic)			0.0000***	0.0000***
Keterangan				
MV	:		Nilai Pasar Perusahaan	
BVS	:		Nilai Buku Per Lembar Saham	
EPS	:		Laba Per Lembar Saham	
SRQuality	:		Kualitas <i>Sustainability Report</i>	
LEV	:		Tingkat <i>leverage</i> (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)	
N	:		208	
***)sig α 1%, **)sig α 5%, dan *) sig α 10%				

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews10*)

Persamaan model 1 mengacu pada model Ohlson (1995), di mana belum menyertakan variabel kualitas *Sustainability Report* (*SRQuality*) yang tujuannya adalah untuk melihat kontribusi dari adanya pengaruh *Sustainability Report* (*SRQuality*) pada model 2. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa koefisien BVS bernilai negatif dan nilai prob sebesar 0.0000. Hal ini berarti nilai buku per saham perusahaan berjalan negative dan berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan, karena nilai prob < 0.05. Selanjutnya koefisien EPS diketahui bernilai

positif dan nilai prob sebesar 0.0000. Dari model pertama dapat disimpulkan bahwa nilai buku per saham tidak memiliki nilai relevansi yang kuat karena memiliki nilai koefisien negative, namun memiliki relevansi nilai informasi yang signifikan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Koefisien EPS memiliki pengaruh signifikan positif yang artinya nilai laba per lembar saham memiliki relevansi nilai yang kuat bagi investor yang dapat menaikkan nilai pasar perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Model persamaan regresi kedua merupakan model persamaan regresi yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh Kualitas *Sustainability Report* terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa koefisien *SRQuality* bernilai negative dengan nilai prob sebesar 0.0000. Hal ini berarti *SRQuality* mampu mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi, karena nilai signifikansi < 0.05 , namun pengaruh yang diberikan kualitas *Sustainability Report* (*SRQuality*) berdasarkan nilai koefisien adalah pengaruh negatif. Artinya informasi keuangan apabila digabungkan dengan informasi non keuangan tidak memiliki relevansi nilai bagi investor yang dapat menaikkan nilai pasar perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham. Berdasarkan hasil regresi dari model kedua ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Di mana hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “Kualitas *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019”.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Loh et al (2017) tentang *Sustainability Reporting and Firm Value: Evidence from Singapore-Listed Companies*, yang menunjukkan pada perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Reporting* terdapat kenaikan nilai pasar perusahaan di Singapura yang dihubungkan dengan laba dan nilai buku. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Farhana dan Adelina (2019) yang menyatakan bahwa apabila nilai *Adjusted R²* tidak mengalami kenaikan dari model 1 ke model 2 dapat dikatakan bahwa informasi yang ada dalam *Sustainability Report* tidak memberikan *value relevance* yang dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini, model 2 memiliki *Adjusted R²* sebesar 0.9674 atau 96.74%, nilai ini mengalami penurunan sebesar 2.54% dari *Adjusted R²* model 1 sebesar 0.9928 atau 99.28%. Penurunan dari *Adjusted R²* tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diungkapkan perusahaan melalui *Sustainability Report* tidak memiliki relevansi nilai bagi investor yang dapat membantu menaikkan nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam kenaikan harga saham.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hipotesis dalam penelitian ini ditolak, pertama karena masih rendahnya kualitas *Sustainability Report* yang diungkapkan perusahaan. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa hal, faktor pertama yaitu karena masih banyaknya perusahaan telah menerbitkan *Sustainability Report* tetapi tidak konsisten setiap tahun dan masih banyaknya perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* yang tidak berpedoman dan mengikuti standar yang disyaratkan oleh GRI. Faktor kedua karena *Sustainability Report* bukan satu-satunya informasi non keuangan yang dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan hal ini dikarenakan naik turunnya harga saham dipasar dipengaruhi oleh seluruh informasi yang ada, hal ini juga sejalan dengan teori pasar efisien (Scott, 2015). Di

mana, masih banyak sejumlah sumber-sumber informasi yang relevan yang dapat digunakan investor seperti *financial press*, masukan informasi dari teman dan asosiasi, perubahan kondisi ekonomi, saran analis dan pialang, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, harga saham sangat fluktuatif dari tahun ketahun, penurunan harga saham signifikan secara keseluruhan pada perusahaan sampel terjadi pada tahun buku 2019, hal ini dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang disebabkan karena adanya isu global yaitu pandemic Covid-19 yang dapat memicu reaksi investor dan hal tersebut tercermin dalam pergerakan harga saham dipasar. Pandemic Covid-19 yang berdampak pada Indonesia juga berimbas pada beberapa sektor industri yang menghambat kegiatan operasional perusahaan. Akibatnya, fokus utama investor dalam menilai perusahaan lebih memfokuskan pada informasi keuangan yakni laba perusahaan yang dapat memberikan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap jumlah lembar saham yang ditanamkan.

Analisis Pengaruh Sustainability Report terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Perusahaan di Indonesia Tahun 2016-2018

Hasil regresi dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan data selama 4 tahun pengamatan yaitu 2016-2019 menunjukkan hasil bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak dengan beberapa alasan yang telah dikemukakan sebelumnya. Di mana, dalam penelitian ini pengukuran nilai pasar perusahaan diproksikan dengan kapitalisasi pasar yakni harga saham pada bulan keempat setelah tahun buku berakhir (1 April) yang sangat rentan dengan adanya sentiment dan berita, baik dalam maupun luar negeri yang dapat mempengaruhi harga saham. Pada tahun 2019 yang dimasukkan dalam tahun pengamatan pada penelitian ini merupakan salah satu bentuk sentimen yang mempengaruhi harga saham perusahaan secara keseluruhan yaitu Pandemic Covid-19, sehingga anomali pasar terjadi pada tahun 2019. Di mana, investor akan bereaksi dan merespon sentimen berita saat ini sehingga dapat mendorong perilaku bias investor dalam pengambilan keputusan investasi yang berpengaruh pada volatilitas harga saham di pasar. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan anomali pasar yang terjadi pada tahun 2019, peneliti mencoba menguji kembali hipotesis dalam penelitian ini dengan mengeluarkan tahun 2019 dalam tahun pengamatan sehingga tahun pengamatan penelitian menjadi 3 tahun yakni 2016-2018. Selain itu peneliti juga mengeluarkan 14 sampel perusahaan yang hanya menerbitkan *Sustainability Report* di tahun 2019, artinya 14 perusahaan tersebut tidak menerbitkan *Sustainability Report* selama tahun 2016-2018. Sehingga, didapatkan sampel akhir perusahaan 38 perusahaan yang diuji selama tahun 2016-2018 dan diperoleh 114 sampel. Adapun hasil regresi panel dengan menggunakan pendekatan *fixed effect model* untuk regresi model 1 dan model 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Regresi Panel Perusahaan Sampel Tahun 2016-2018

Persamaan Regresi Model 1
$MV_{i,t+4} = \alpha_{0,t} + \beta_{1,t}BVS_{i,t} + \beta_{2,t}EPS_{i,t} + \beta_{3,t}LEV_{(i,t)} + \varepsilon_{i,t}$
Persamaan Regresi Model 2

$$MV_{i,t+4} = \alpha_0 + \beta_1 BVS_{i,t} + \beta_2 EPS_{i,t} + \beta_3 SRQuality_{i,t} + \beta_4 LEV_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Variabel	Prediksi	Model 1	Model 2
Konstanta	Coef	4169.9800	4018.2320
	t-stat	230.6059	142.4577
BVS	Coef	+ -0.6541***	-0.6400***
	t-stat	-14.2431	-27.6850
EPS	Coef	+ 1.7281***	1.6769***
	t-stat	5.5330	12.7678
SRQuality	Coef	+ 315.4579***	315.4579***
	t-stat	13.5860	13.5860
LEV	Coef	+ 0.4436***	12.7899***
	t-stat	0.0522	1.3160
Adjusted R-squared		0.9965	0.9981
F-statistic		798.7454	1462.6910
Prob(F-statistic)		0.0000***	0.0000***
Keterangan			
MV	:	Nilai Pasar Perusahaan	
BVS	:	Nilai Buku Per Lembar Saham	
EPS	:	Laba Per Lembar Saham	
SRQuality	:	Kualitas <i>Sustainability Report</i>	
LEV	:	Tingkat <i>leverage</i> (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)	
N	:	114	
***)sig α 1%, **)sig α 5%, dan *) sig α 10%			

(Sumber: Data diolah dengan *Eviews10*)

Berdasarkan hasil uji regresi panel selama 3 tahun pengamatan 2016-2018 memberikan hasil bahwa kualitas *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Loh et al (2017) dan Farhana dan Adelina (2019). Hasil ini dapat dilihat dari nilai koefisien positif dari kualitas *Sustainability Report* dan probability statistic sebesar nilai prob < 0.05, yaitu 0.0000 < 0.05. Artinya, dalam kondisi kapitalisasi pasar dalam keadaan normal dalam arti tidak terjadi anomali pasar yang menyebabkan bias perilaku investor dalam pengambilan keputusan, informasi keuangan apabila digabungkan dengan informasi non keuangan akan semakin kuat dalam mempengaruhi nilai pasar perusahaan, hal ini mengindikasikan selain informasi keuangan, informasi non keuangan juga merupakan informasi yang mempunyai relevansi nilai dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi investor.

Relevansi nilai dari *Sustainability Reporting* dalam pengujian ini juga dibuktikan dengan meningkatnya nilai nilai *Adjusted R²* sebesar 0.0016% dari model 1 sebesar 99.65% ke model 2 sebesar 99.81%. Dapat disimpulkan bahwa investor maupun calon investor merespon dan bereaksi positif terhadap upaya manajemen dalam melaksanakan kewajibannya dalam mengungkapkan terkait keberlanjutan perusahaan baik dalam pengungkapan standar umum (profil perusahaan, etika, dan tata kelola), maupun pengungkapan standar khusus (ekonomi, lingkungan dan social) melalui *Sustainability Report* yang diterbitkan perusahaan.

Hasil positif dari pengujian yang dilakukan relevan dengan teori stakeholder yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan atas lingkungan socialnya serta dapat memenuhi hak-hak stakeholdernya. Dengan demikian, bahwa pasar akan bereaksi sejalan dengan semakin berkualitasnya *Sustainability Report* yang

diungkapkan perusahaan sesuai dengan item yang disyaratkan GRI. Hasil ini juga sejalan dengan teori sinyal di mana manajemen perusahaan sebagai pihak yang memiliki lebih banyak informasi terkait perusahaan akan memberikan sinyal berupa informasi keuangan maupun non keuangan kepada stakeholder melalui laporan keuangan dan laporan keberlanjutannya sehingga asimetri informasi terkait keberlanjutan perusahaan dapat diminimalisasi.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dengan menggunakan 4 tahun pengamatan dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, di mana kualitas *Sustainability Report* berpengaruh signifikan negatif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi, yang artinya semakin tinggi kualitas *Sustainability Report* maka nilai pasar perusahaan semakin rendah. Hal ini dapat terjadi karena masih banyak sejumlah sumber-sumber informasi yang relevan yang dapat diakses dengan mudah dan murah dan digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan seperti *financial press*, masukan informasi dari teman dan asosiasi, perubahan kondisi ekonomi, saran analis dan pialang, dan lain-lain. Selain itu isu global yang terjadi yaitu *Pandemic Covid-19* yang terjadi juga berimbas pada pasar modal Indonesia yang memberikan respons dan reaksi yang berbeda bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Pada hasil pengujian lebih lanjut dengan mengeluarkan sampel tahun 2019 yang merupakan tahun di mana terjadinya anomali pasar akibat *Pandemic Covid-19* memberikan hasil yang berbeda. Di mana, hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan positif dari informasi non keuangan yakni *Sustainability Report* yang berkualitas yang memiliki relevansi nilai bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa, pada saat pasar dalam keadaan anomali di mana sentimen dan berita dianggap berdampak buruk pada ekonomi global, maka investor akan merespon hal tersebut dan mengambil keputusan yang bias yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar. Sebaliknya, pada saat pasar tidak dalam kondisi anomali, investor akan lebih rasional dalam mengambil keputusan investasi yang bermanfaat dengan mengharapkan pengembalian maksimal di masa depan.

Keterbatasan penelitian ini adalah menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *Sustainability Report* tanpa membedakan sektor industri yang dianalisis. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dengan klasifikasi berdasarkan sektor industri. Skor indeks kualitas yang dilakukan pada proses penilaian kualitas *Sustainability Report* hanya berdasarkan pada jumlah item yang diungkapkan dan belum berdasarkan pada kualitas dan kedalaman pengungkapan berdasarkan *content analysis*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *content analysis* dalam penilaian kualitas *Sustainability Report* berdasarkan pada kedalaman kualitas pengungkapan. Selain itu, pengukuran relevansi nilai diproksikan dengan nilai pasar perusahaan juga menjadi suatu keterbatasan, karena pergerakan harga saham di pasar sangat rentan dengan berita baik *local* maupun global yang dapat mempengaruhi harga saham. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan model penelitian atau proksi yang dipilih terkait relevansi nilai

informasi akuntansi selain yang dipakai dalam penelitian ini, agar pengaruh adanya sentimen dan berita global seperti yang dijelaskan dalam penelitian ini dapat diminimalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, J. (2019). Corporate social responsibility signaling, evaluation, identification, and revisit intention among cruise customers. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(11).
- Alshehhi, A., Nobanee, H., & Khare, N. (2018). *The Impact of Sustainability Practices on Corporate Financial Performance: Literature Trends and Future Research Potential*.
- Aureli, S., Gigli, S., Medei, R., & Supino, E. (2020). The value relevance of environmental, social, and governance disclosure: Evidence from Dow Jones Sustainability World Index listed companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1).
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615–628.
- Francis, J., & Schipper, K. (1999). Have financial statement lost their relevance. *Journal of Accounting Research*, 37(2), 319–352.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (1984). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*.
- GRI. (2013). Sustainability Reporting Guidelines. *Www.Globalreporting.Org*.
- Lev, B. (1989). On the Usefulness of earnings and earning research: Lessons and directions from two decades of empirical research. *Journal of Accounting Research*, 27, 153–192.
- Lev, B., & Zarowin, P. (1999). The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them. *Journal of Accounting Research*, 37(2).
- Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2017). *Sustainability Reporting and Firm Value: Evidence from Singapore-Listed Companies*. 1–12.
- Lopatta, K., & Kaspereit, T. (2012). The Value Relevance of Corporate Sustainability and Sustainability Reporting in Europe. *SSRN Electronic Journal*.
- Michael Spence. (1973). Editorial: Aktuell diskutiert. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Miralles-quir, M., Miralles-quir, L., Miguel, L., & Gon, V. (2018). The Value Relevance of Environmental, Social, and Governance Performance: The Brazilian Case. *Sustainability*, 10.
- N. Burhan, A. H., & Rahmanti, W. (2012). The Impact Of Sustainability Reporting

- On Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2).
- Ohlson, J. A. (1995). *Earnings, Book Values, Dividends in Equity Valuation*. 11(2), 661–687. . (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51 Tahun 2017*.
- RI, P. (2007). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 1*.
- Sari, M. Y., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–10.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory 7th Edition*. In *Financial Accounting Theory*.
- Sebrina, N., & Taqwa, S. (2017). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Konvergensi IFRS) Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 5(1), 905–926.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga cetakan kelima*.